

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. JENIS PENELITIAN**

Metodologi adalah proses, prinsip dan prosedur yang kita gunakan untuk mendekati problem dan mencari jawaban. Dengan ungkapan lain, metodologi adalah suatu pendekatan umum untuk mengkaji topik penelitian. (Bandung : Remaja Rosda Karya,2002)

Metodologi penelitian adalah serangkaian hukum, aturan, dan tata cara tertentu yang diatur dan ditentukan berdasarkan kaidah ilmiah dalam menyelenggarakan suatu penelitian dalam koridor keilmuan tertentu yang hasilnya dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah (Haris : 2010, hlm 3) Menurut Soerjono Soekanto yang dikutip oleh Mardalis dalam buku Metodologi Penelitian suatu pendekatan proposal, penelitian merupakan kegiatan ilmiah yang berkaitan dengan analisis dan kontruksi yang dilakukan secara metodologis, sistematis, dan konsisten. (Mardalis: 1995,hlm 24)

Penelitian ini merupakan penelitian dengan pendekatan kualitatif. Yang dimaksud penelitian kualitatif ialah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian secara holistic, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata, bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah. Penelitian

kualitatif adalah pengumpulan data pada suatu latar alamiah dengan menggunakan metode alamiah dan dilakukan oleh orang yang tertarik secara alamiah.

Metode kualitatif bertujuan untuk menjelaskan fenomena dengan sedalam-dalamnya melalui pengumpulan data yang sedalam-dalamnya yang lebih ditekankan adalah persoalan kedalaman atau kualitas data bukan banyaknya kuantitas data.

Jadi, metode penelitian adalah suatu cara kerja yang sistematis dan bertujuan untuk mendalami fenomena yang menjadi objek penelitian.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif fenomenologi. Fenomenologi merupakan metode dan filsafat. Sebagai metode, fenomenologi membentangkan langkah-langkah yang harus diambil sehingga sampai kepada fenomena yang murni atau kebenaran yang hakiki. Dalam hal ini fenomenologi mempelajari dan melukiskan ciri-ciri intrinsik dari gejala sebagaimana gejala itu menyingkapkan dirinya pada kesadaran. Baik filsafat maupun ilmu pengetahuan harus bertolak dari subyek (manusia) serta kesadarannya dan berupaya untuk kembali kepada kesadaran murni. Untuk mencapai bidang kesadaran murni, filsafat dan ilmu pengetahuan harus membebaskan diri dari pengalaman serta gambaran kehidupan sehari-hari. Kalau hal ini sudah dikerjakan, akan tersisa gambaran-gambaran yang hakiki atau intuisi esensi (Anton Bakker, 1984 hlm; 109-110)

## B. LOKASI PENELITIAN

Lokasi Penelitian ini adalah berada di tempat tinggal subjek di daerah Kabupaten Tuban bagian barat, tepatnya di perbatasan dengan Kabupaten Rembang Jawa Tengah

## C. SUMBER DATA

### 1. Sumber data primer

Data primer merupakan data yang dikumpulkan langsung dari sumber pertama, yaitu informasi-informasi yang diperoleh dari subjek yang melakukan pernikahan dini. Subjek penelitian adalah tiga orang pasangan remaja yang usia pernikahannya rata-rata 16-18 tahun. Tiga orang pasangan tersebut bernama N usia 16 tahun dan A yang menikah usia 18 tahun. Pasangan kedua D yang berusia 17 tahun dan J berusia 18 tahun ketika menikah. Pasangan ketiga B berusia 16 tahun dan H berusia 19 tahun. Tujuannya untuk mengetahui gambaran *marital readiness* remaja yang melakukan pernikahan dini tersebut.

### 2. Sumber data sekunder

Data Sekunder adalah sumber data-data dari informan yang telah melakukan pernikahan di usia muda ataupun rekaman suara dari wawancara, yaitu wawancara dengan *significan others* masing-masing pasangan yaitu nenek istri pada pasangan pertama, ibu istri dari pasangan kedua dan ibu suami dari pasangan ketiga. serta data lain seperti rekaman suara dan lembar kesediaan wawancara yang di lampirkan pada lampiran.

#### D. CARA PENGUMPULAN DATA

##### 1. Wawancara yang mendalam

Wawancara yang mendalam adalah suatu cara mengumpulkan data atau informasi dengan cara langsung bertatap muka dengan informan agar mendapatkan data yang lengkap dan mendalam. Wawancara ini dilakukan dengan frekuensi tinggi berulang-ulang secara intensif.

##### 2. Observasi partisipan

Bungin (2007: 115) mengemukakan beberapa bentuk observasi yang dapat digunakan dalam penelitian kualitatif, yaitu observasi partisipasi, observasi tidak terstruktur, dan observasi kelompok tidak terstruktur.

Observasi partisipan ini merupakan metode pengumpulan data yang digunakan pada riset komunikasi. Metode ini memungkinkan periset terjun langsung dan menjadi bagian dari riset.

##### 3. Dokumentasi

Dokumentasi ini diambil karena sangat diperlukan dalam penelitian guna memperkuat bukti penelitian yang telah dilakukan. Dokumentasi ini berupa berupa rekaman suara. Dari data dokumentasi tersebut, peneliti menanyakan tentang apa, siapa, kapan dimana, bagaimana dan mengapa dokumen-dokumen tersebut di buat sehingga dokumen-dokumen tersebut dapat menjadi sumber data yang kuat untuk pelaksanaan penelitian dilapangan. Ghony & Fauzan (2012, hlm: 199)

## E. PROSEDUR ANALISIS DATA

Analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah Analisis data dengan menggunakan pendekatan induktif umum. Analisis induktif merupakan suatu penarikan kesimpulan yang umum (berlaku untuk semua/banyak) atas dasar pengetahuan tentang hal-hal yang khusus (beberapa/sedikit). Poespoprodjo (1989 hlm 17). Analisis ini digunakan atas dasar pertimbangan: (1) proses induktif lebih dapat mengemukakan kenyataan-kenyataan ganda yang terdapat dalam data, (2) analisis tersebut lebih dapat menguraikan latar belakang secara penuh dan dapat membuat keputusan-keputusan tentang dapat tidaknya pengalihan kepada masalah yang lain; dan (3) lebih dapat menemukan pengaruh bersama, menghitung nilai secara eksplisi. Moleong, (1994, hlm: 5).

Secara umum alur analisis data pada setiap penelitian kualitatif hampir sama, karena bersumber dari satu paradigma utuh, lebih jelas dapat dilihat dari langkah-langkah analisis dan interpretasi data kualitatif penelitian fenomenologi menurut Creswell (2010, hlm: 276-277).

1. Mengolah dan menginterpretasi data untuk dianalisis. Langkah ini melibatkan transkrip wawancara, *menscaning* materi, menetik data lapangan, atau memilah-milah dan menyusun data tersebut ke dalam jenis-jenis yang berbeda tergantung sumber informasi
2. Membaca keseluruhan data. Pada tahap ini, menulis catatan-catatan khusus atau gagasan-gagasan umum tentang data yang diperoleh

3. Menganalisis lebih detail dengan mengkoding data. Coding merupakan proses mengolah materi atau informasi menjadi segmen-segmen tulisan sebelum memaknainya.
4. Menerapkan proses koding untuk mendiskripsikan setting, orang-orang, kategori, dan tema-tema yang akan dianalisis
5. Menunjukkan bagaimana diskripsi dan tema-tema ini akan disajikan kembali dalam narasi atau laporan kualitatif
6. Menginterpretasi atau memaknai data

Beberapa langkah dalam analisis data kualitatif di atas, akan diterapkan dalam penelitian ini. Dalam penelitian ini data yang didapat ditulis dalam transkrip wawancara, lalu di koding, dipilah tema-tema sebagai hasil temuan, dan selanjutnya dilakukan interpretasi data.

#### **F. KEABSAHAN DATA**

Penelitian yang baik haruslah mampu memenuhi prinsip-prinsip standar yang direfleksikan melalui pertanyaan-pertanyaan yang umumnya telah ditentukan, ada beberapa cara untuk mengecek keabsahan data hasil penelitian kualitatif salah satu caranya adalah dengan metode triangulasi.

Peneliti menggunakan metode Triangulasi sumber. Triangulasi yaitu menganalisis jawaban subyek dengan meneliti kebenarannya dengan data empiris (sumber data lainnya) yang tersedia. Disini jawaban subyek di *cross-check* dengan dokumen yang ada. Menurut Dwidjowinoto yang dikutip oleh Burhan Bungin dalam buku Penelitian Kualitatif mengatakan triangulasi sumber adalah

membandingkan atau mengecek ulang derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh dari sumber yang berbeda. (Sarwono, hal 59) Misalnya, membandingkan hasil pengamatan dengan wawancara, membandingkan apa yang dikatakan umum dengan yang dikatakan pribadi. Ghony & Fauzan (2012, hlm: 318). Triangulasi adalah teknik keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.

Teknik triangulasi yang paling peneliti gunakan ialah pemeriksaan melalui sumber. Triangulasi dengan sumber berarti mencocokkan atau membandingkan atau mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif. Hal yang demikian dapat dicapai dengan jalan (1) membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara, (2) membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan. (3) membandingkan data antara wawancara dan subjek. Ghony & Fauzan (2012, hlm: 322).

Validasi data dengan triangulasi subjek pada penelitian ini melalui informan pendukung seperti saudara subjek, tetangga, dan teman. Hasil wawancara dengan subjek dilakukan pengecekan dengan informan pendukung dan pengecekan pada tema hasil wawancara.